

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan Nasional, peserta didiknya adalah seluruh warga negara. Artinya semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua peserta didiknya yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi, “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.<sup>1</sup>

Di dalam UUD No 20 Tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayatnya.<sup>2</sup> Hal ini berarti, setiap warga negara harus menjadi peserta didik setidaknya pada tingkat sekolah dasar. Maka pendidikan berkewajiban melayani semua warga negara yang menjadi peserta didik. Karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pendidikan.

Peserta didik adalah suatu komponen dalam sistem pendidikan islam. Peserta didik merupakan “raw material” (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan. Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.125

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, h. 70

perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.<sup>3</sup>

Apabila pendidikan tidak ada, maka kemungkinan besar anak –anak akan berkembang kearah yang tidak baik seperti malas bekerja, pergaulan bebas dan lain-lain. Untuku menghindari itu semua maka anak perlu mendapatkan pengetahuan, kecakafan, keaktifn dan kecerdasan, tersebut maka anak perlu mendapatkan pendidikan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atau pendidik.<sup>4</sup>

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa akan berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan di berbagai bidang, terkhususnya pada perkembangan peserta didik, baik dari segi intelektual ataupun kepribadiannya. Proses pendidikan diselenggarakan dan dilaksanakan oleh suatu bangsa dalam upaya menumbuh kembangkan watak atau kepribadian bangsa dan memajukan kehidupan bangsa.<sup>5</sup>

Kepribadian mengandung arti yang sangat kompleks yang mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik ataupun psikis dari seorang individu.<sup>6</sup> Menurut Allport, segi sentral kepribadian seseorang adalah intensi-intensikita yang sadar dan sengaja, berupa harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian-impian.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan kepribadian ini, Booble Sommer dan Mark Falstein mengatakan bahwa membuka kepribadian merupakan upaya untuk mengacu kepada keberhasilan. Menurut Sommer dan Falstein, Maltz menegaskan bahwa apa yang disebut kepribadian pada dasarnya merupakan suatu manifestasi atau perwujudan diluar citra diri.

Dengan demikian, kepribadian yang sesungguhnya dari setiap orang adalah “kepribadian

---

<sup>3</sup> Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pewrsada, h. 77

<sup>4</sup>Hamdani dan Fuad Ihsan, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, bandung: CV Pustaka Setia, h.119

<sup>5</sup>Hasbullah,*Op.Cit*, h.122

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda karya, h. 155

<sup>7</sup> Baihaqi, 2008, *Psikologi Pertumbuhan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 85

yang baik”, dengan ini bahwa sesungguhnya dari setiap orang adalah kepribadian yang terbebas, sehingga sebenarnya kepribadian yang kreatif sebenarnya sudah ada pada dirinya. Sebaliknya Malz mengatakan bahwa pribadi yang buruk adalah kepribadian yang tertutup, malu berlebihan, sikap permusuhan, dan lain-lain. Merupakan gejala tertutup yang lainnya akibat dari terlalu banyak umpan balik negatif.<sup>8</sup>

Kepribadian dipengaruhi oleh hukuman dan penghargaan. Menurut teori Maslow, penghargaan adalah salah satu kebutuhan manusia yang merupakan penghormatan diri, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dari sudut pandang orang lain.<sup>9</sup> Penghargaan juga merupakan tindakan dari pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan atau dicapai oleh anak didik.<sup>10</sup>

Hukuman adalah tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Bentuk hukuman bisa berupa hukuman badan, hukuman perasaan, ataupun hukuman intelektual.<sup>11</sup>

Dalam menghadapi pola tingkah laku anak, yang sesuai dengan kepribadian yang baik, bukan memerlukan waktu yang sebentar namun membutuhkan waktu yang lama. Dalam menanamkan pola kepribadian yang baik menuntut adanya program penanganan yang seimbang antara *Reward dan Punishment* (penghargaan dan hukuman).<sup>12</sup> Dari uraian tersebut, dapat difahami bahwa seorang pendidik harus mengimbangi antara hukuman dan penghargaan. Jangan terlalu berlebihan karena itu akan berpengaruh

---

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, 2009, *Pradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, h. 227-229

<sup>9</sup> Handrianto, , 2010, *Teori Kepribadian*, Jakarta : Silemba Humanika h. 335

<sup>10</sup> Wens Tanlain, Dkk, 1996, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, h. 56

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 57

<sup>12</sup> Muhammad Rasyid Dimas, 2006, *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, Jakarta Timur : Pustaka Alkautsar, h. 34

terhadap hubungan kasih sayang antara pendidik dan peserta didik. Bahkan bisa menimbulkan rasa benci yang mendalam kepada peserta didik terhadap gurunya.

Seorang guru hendaknya hukuman diberikan kepada anak-anak yang benar-benar melakukan perilaku yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Memang kadang-kadang pemberian hukuman tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menerapkan nilai-nilai yang konsisten pada anak didik mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak baik. Dengan demikian anak didik tau bahwa dalam lingkungan bersekolah harus dapat menaati peraturan yang berlaku.<sup>13</sup>

Memuji atau memberi hadiah untuk perilaku yang diinginkan lebih baik daripada hukuman perilaku yang tidak diinginkan. Sebagai pendidik seharusnya berusaha untuk tidak bereaksi terhadap perilaku yang salah saja, tetapi juga bereaksi terhadap perilaku yang baik. Pada dasarnya setiap anak mempunyai sifat-sifat yang positif dan hendaknya ini juga dihargai oleh guru atau pendidik.<sup>14</sup>

Hukuman diberikan pada setiap siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah, diantara sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah antara lain:

1. Siswa yang melakukan pelanggaran berat akan didenda dengan membayar infaq yang berjumlah tiga ratus ribu. Dengan pelanggaran sebagai berikut:
  - a. Membawa, menyimpan, menitipkan, dan menggunakan HP didalam kawasan pondok

---

<sup>13</sup> Andi Hakim Nasoetion, Dkk, 2001, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Ciputat : PT Logos Wacana Ilmu, h. 110

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 111

- b. Berpacaran atau membawa teman laki-laki yang bukan anggota keluarga dalam kawasan pondok
  - c. Merusak barang-barang inventaris pondok dan barang-barang orang lain yang bukan hak miliknya
  - d. Mencuri dengan sengaja atau mengambil hak orang lain
  - e. Kabur atau keluar dari pondok tanpa izin dari pihak yang berwenang
  - f. Tidak menggunakan bahasa resmi (B.Arab dan B.Inggris) sebanyak 5 kali
  - g. Menggunakan kekerasan fisik atau mengancam keamanan santri lainnya
2. Siswa yang melakukan pelanggaran ringan dan sedang seperti, terlambat, tidak ikut shalat berjamaah, cabut saat jam pelajaran, tidak berpakaian seragam dan lain-lain.

Maka akan dihukum dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Dipanggil untuk dinasehati
- b. Dipanggil untuk diberi peringatan
- c. Diberikan peringatan tertulis
- d. Diserahkan kepada pimpinan pondok

Hadiah yang diberikan antara lain:

1. Siswa yang mendapatkan rengking kelas akan diberikan hadiah berupa buku
2. Siswa yang berkelakuan baik atau siswa teladan akan dibebaskan membayar SPP
3. Siswa yang aktif dalam bidang ekstrakurikuler dan berkelakuan baik akan diberikan penghargaan hiburan
4. Dan penghargaan lainnya

Penghargaan dan hukuman yang diberikan kepada peserta didik merupakan langkah positif untuk menjadikan peserta didik dan memiliki watak atau sikap yang baik. Dan diharapkan siswa memiliki kepribadian yang dewasa susila.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang dilakukan penulis di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah
2. Masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah
3. Masih ada siswa yang pacaran secara sembunyi-sembunyi
4. Masih ada siswa yang pulang tanpa izin
5. Masih ada siswa yang tidak ikut shalat berjamaah
6. Masih ada siswa yang cabut saat jam pelajaran berlangsung
7. Masih ada siswa yang tidak berpakaian seragam

Oleh karena itu, Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penghargaan Dan Hukuman Terhadap Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru**”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Kepribadian yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah intensi-intensi kita yang sadar dan sengaja, berupa harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian-impian.<sup>15</sup>
2. Hukuman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi

---

<sup>15</sup> Baihaqi, 2008, *Loc.Cit*, h.85

melakukannya. Bentuk hukuman bisa berupa hukuman badan, hukuman perasaan, ataupun hukuman intelektual.<sup>16</sup>

3. Penghargaan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah merupakan penghormatan diri, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dari sudut pandang orang lain.<sup>17</sup>

### **C. Permasalahan**

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah pengaruh penghargaan dan hukuman terhadap kepribadian siswa di MA Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Apakah ada perbedaan antara kepribadian siswa yang diberi hukuman dengan kepribadian siswa yang diberi penghargaan?

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada “pengaruh hukuman dan penghargaan terhadap kepribadian siswa di MA Darul Hikmah Pekanbaru”.

#### 3. Rumusan masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu:

- a. Apakah ada hubungan yang signifikan antara hukuman dan penghargaan terhadap kepribadian siswa di MA Darul Hikmah Pekanbaru?

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 57

<sup>17</sup> Handrianto, *Loc.Cit*

- b. Apakah ada perbedaan antara kepribadian siswa yang diberi hukuman dengan kepribadian siswa yang diberi penghargaan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara hukuman dan penghargaan terhadap kepribadian siswa di MA Darul Hikmah Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kepribadian siswa yang diberi hukuman dengan kepribadian siswa yang diberi penghargaan di MA Darul Hikmah Pekanbaru

2. Manfaat penelitian

Untuk menambah wawasan berfikir dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus memberika sumbangsi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keguruan tentang pengaruh hukman dan penghargaan terhadap kepribadian siswa.